

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan variabel kinerja guru, dimana variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel kinerja guru merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 3 Kota Bandung.

#### **1.2 Desain Penelitian**

##### **1.2.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Menurut Noor, J. (2012, hlm. 38) metode penelitian *survey* adalah:

Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Survey dengan cakupan seluruh populasi (objek) dinamakan sensus. Adapun survey yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survey. Penelitian survey dapat digunakan untuk mengetahui variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi dan motivasi.

Metode survey ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (perilaku kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja guru) di SMK Negeri Pasundan 3 Kota Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung.

##### **1.2.2 Populasi Penelitian**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010, hlm. 90) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan Pengertian populasi menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 1), adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang

dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Dari pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa populasi merupakan wilayah keseluruhan yang memiliki ciri untuk dijadikan objek atau subjek penelitian untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sensus atau menggunakan seluruh populasi yaitu sebanyak 28 orang sebagai subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Burhan Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

“Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian”.

Berdasarkan beberapa definisi populasi di atas, populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah seluruh guru yang berjumlah 28 orang. Mengingat ukuran populasi dari penelitian ini hanya sebanyak 28 orang, maka untuk penentuan jumlah populasinya dianggap mencukupi maka yang dijadikan ukuran sampelnya lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### 1.2.3 Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung yang berjumlah 28 orang. Setelah dilakukan penyebaran, angket pun terkumpul seluruhnya atau 100%. Jadi, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Pasundan 3 Kota Bandung sebanyak 28 orang, seperti pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Data Guru di SMK Pasundan 3**

No	Nama Guru	NUPTK	Mata Pelajaran
1	Drs. Asep Komarudin	3735744647200092	Pendidikan Agama Islam
2	Suarifqi Diantama, S.Pd		Pendidikan dan Kewarganegaraan
3	R. Venny Anggraeni, S.Pd		Pendidikan dan Kewarganegaraan
4	Mila Marliani, S.Pd.	3152753654300033	Bahasa Indonesia
5	Drs. Rudi Dwiprana		Penjaskes
6	Sisca K.D, S.Pd.	2153763663300003	Bahasa Inggris
7	Rofi M. Zaki		Bahasa Inggris
8	Nurani Assegaff, S.P.d	1448763665210103	Matematika
9	Muthiah D, S.Si		Matematika
10	Ardi Pragowo, S.Pd.		Kimia
11	Dadi Mulyadi, S.Pd	223775265500023	Ilmu Pengetahuan Sosial
12	Yuniarti, S.Pd.	5954762662300002	Bahasa Sunda
13	Devi Cahyani, S.Pd		Bahsa Sunda
14	Erika Fransiska N, S.Pd.		Bahasa Jepang
15	Iwan Sudarwan, ST	9544742643200020	Fisika
16	Luqman Ginanjar, S.Pd.		Produktif Multimedia
17	Anihati Rahmadany, S.Pd		Produktif Multimedia
18	Ramdhan Gumilar		Produktif Multimedia
19	Nunung Nurhayati, S.Pd.	836756657300072	Produktif Administrasi Perkantoran
20	Ningrum Suryatiningsih,	2656754656300032	Produktif

Widi Nugraha, 2016

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	S.Pd.		Administrasi Perkantoran
21	Juningsih, S.Pd.	8658754655300042	Produktif Administrasi Perkantoran
22	Lia Yulianti, S.Pd.	6540756657300052	Produktif Administrasi Perkantoran
23	Yayan Jimawan S.Pd		Produktif Administrasi Perkantoran
24	Yuyun Yuhana, S.Pd.	2541751653300043	Produktif Akuntansi
25	In Binastri Susianti, M.Si	1939750652300070	Produktif Akuntansi
26	Noni Erlina, S.Pd.	6433750653300023	Produktif Akuntansi
27	Lisye Baktiati, S.Pd.	6243737638300023	Produktif Akuntansi
28	In Andika P, SE.	9759749651200040	Produktif Akuntansi

#### 1.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

##### 1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara lisan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak sekolah untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, gambaran lingkungan sekolah, dan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang kinerja guru dalam pembelajaran di SMK Pasundan 3 Kota Bandung.

##### 2) Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui,” sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2009, hlm.199) mengemukakan bahwa “Kuesioner atau angket

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan skala interval model *rating scale*.

Menurut Riduan dan Akdon, (2009, hlm. 14) data interval adalah

Skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Contoh dari pengukuran skala interval antara lain: skor ujian perguruan tinggi, skor IQ, waktu, temperature, mengurutkan (kualitas pelayanan, keadaan persepsi pegawai, dan sikap pimpinan). Selain itu datanya bisa ditambahkan, dikurangi, digandakan dan dibagi tanpa mempunyai jarak relatif skor-skornya.

Sedangkan skala model pengukuran *rating scale* menurut Sugiyono (2011, hlm. 113) adalah “Skala yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Selanjutnya Riduan dan Akdon (2009, hlm. 23) menyatakan bahwa:

Bentuk *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap gejala atau fenomena lainnya misalnya untuk mengukur status sosial, kinerja dosen, kegiatan PBM, kepuasan pelanggan, produktivitas kerja, motivasi pegawai dan lainnya.

Kuesioner dalam penelitian ini dikonstruksi dalam dua jenis angket yakni tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi angket

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

- 2) Menetapkan skala penilaian angket

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan alternatif jawaban berupa *rating scale*. Dimana mempunyai lima alternatif jawaban dengan ukuran interval.

- 3) Melakukan uji coba angket

Sebelum melakukan pengumpulan data sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

### 1.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

#### 1.2.5.1 Uji Validitas

Alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus tepat (valid). Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket-angket yang disebarkan kepada responden.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi Product Moment dari Karl Pearson dalam Sambas Ali M (2010, hlm. 26), yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrument sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas  $(db)=n-2$ .
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya jika nilai hitung  $r$  lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel  $r$ , maka item instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai hitung  $r$  lebih kecil ( $<$ ) dari nilai tabel  $r$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang guru di SMK Sangkuriang Cimahi. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

#### 1.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa:

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Sugiyono (2010, hlm. 137), juga menyatakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach dalam Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
$\sigma_t^2$	=	Varians total
N	=	Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:



1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ .
9. Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  diatas dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk =  $n - 2$ )
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
  - a. Jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - b. Jika nilai  $r_{hitung} <$  nilai  $r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sebagaimana terlihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kedua variabel yang dinyatakan reliabel. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya.

### 1.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Muhidin, S.A. dkk. (2014, hlm. 37), operasional variabel adalah “Kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator”. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Setyosari (2010, hlm. 126) mengatakan bahwa, “Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variabel*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variabel*). Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai variabel bebas (Variabel X) dan Kinerja guru sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

#### 1.3.1 Operasional Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hersey Blanchard dalam Monica (2008, hlm.73) mengemukakan bahwa “Perilaku Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang lain dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan situasi organisasi”. Pendekatan ini menitikberatkan pada pandangan dalam dua aspek perilaku yaitu perilaku mengarahkan dan perilaku mendukung. Kedua norma perilaku tersebut ditempatkan pada dua poros yang terpisah dan berbeda sehingga dengan demikian dapat diketahui empat indikator perilaku kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard dalam Miftah

Widi Nugraha, 2016

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Toha (2010 hlm.65). Empat perilaku kepemimpinan tersebut yaitu intruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi.

Secara lebih detail, perilaku kepemimpinan terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah (X)</b>  Perilaku Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang lain dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan situasi organisasi.  Hersey Blanchard dalam Miftah Toha (2008 hlm.73)	1. Intruksi	1.1 Tingkat kesediaan kepala sekolah memberikan arahan di sekolah.  1.2 Tingkat kesediaan kepala sekolah memberikan penjelasan.  1.3 Tingkat kesediaan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dalam melaksanakan tugas.	Interval	1,2,3
	2. Konsultasi	2.1 Tingkat perhatian kepala sekolah terhadap keadaan guru di sekolah.  2.2 Tingkat kesediaan kepala sekolah memberikan dorongan (motivasi) terhadap guru.  2.3 Tingkat kesediaan kepala sekolah untuk berkonsultasi dengan guru.	Interval	4,5,6
	3. Partisipasi	3.1 Tingkat kesediaan kepala sekolah mendorong bawahan untuk mengeluarkan ide atau saran.  3.2 Tingkat kesediaan kepala sekolah melibatkan bawahan dalam	Interval	7,8,9

		pengambilan keputusan. 3.3 Tingkat kesediaan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan guru di sekolah.		
	4. Delegasi	4.1 Tingkat kepala sekolah memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru. 4.2 Tingkat kesediaan kepala sekolah memberikan keyakinan dan penguatan kepada guru. 4.3 Tingkat apresiasi kepala sekolah terhadap guru di sekolah.	Interval	10,11, 12

Sumber: Hersey dan Blanchard dalam Miftah Toha (2010 hlm.65).

### 1.3.2 Operasional Variabel Kinerja Guru

Uno, H.B. dan Lamatenggo, (2012, hlm. 63) menyatakan bahwa “Kinerja adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan”. Uno, H.B. dan Lamatenggo (2012, hlm. 71) menyatakan bahwa indikator kinerja adalah kualitas kerja, kecepatan/ketetapan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Operasional variabel kinerja guru (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Variabel Kinerja Guru**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja Guru (Y)	1. Kualitas kerja	1.1 Tingkat kualitas kerja guru dalam penyusunan perencanaan program pembelajaran 1.2 Tingkat kualitas kerja guru dalam pemilihan	Interval	1,2,3,4,5

<p>adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan</p> <p>Uno, H.B. dan Lamatenggo, (2012. Hlm. 63)</p>		<p>materi ajar</p> <p>1.3 Tingkat kualitas kerja guru dalam mengembangkan bahan ajar</p> <p>1.4 Tingkat kualitas kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan RPP</p> <p>1.5 Tingkat kualitas kerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran</p>		
	2. Ketetapan Kerja	<p>2.1 Tingkat ketepatan kerja dalam pemberian materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.</p> <p>2.2 Tingkat ketepatan kerja dalam penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik</p>	Interval	6,7
	3. Inisiatif dalam kerja	<p>3.1 Tingkat inisiatif dalam penggunaan media pembelajaran</p> <p>3.2 Tingkat inisiatif dalam penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan baik</p> <p>3.3 Tingkat inisiatif dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif</p>	Interval	8,9,10
	4. Kemampuan Kerja.	<p>4.1 Tingkat kemampuan kerja dalam memimpin kelas</p> <p>4.2 Tingkat kemampuan kerja dalam mengelola KBM</p> <p>4.3 Tingkat kemampuan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik</p>	Interval	11,12, 13,14

		4.4 Tingkat kemampuan guru bekerja sama dengan pihak lain		
	5. Komunikasi.	5.1 Tingkat kemampuan berkomunikasi dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar 5.2 Tingkat kemampuan komunikasi dengan orang tua murid 5.3 Tingkat kemampuan berkomunikasi dalam mengelola proses belajar Mengajar 5.4 Tingkat kemampuan berkomunikasi yang terbuka dalam menerima masukan	Interval	15,16, 17,18

Sumber: Uno, H.B. dan Lamatenggo, (2012, hlm. 63).

#### 1.4 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

##### 1.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2010, hlm. 69) mengatakan “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya”. Uji

Widi Nugraha, 2016

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Liliefors Test, karena kelebihan Liliefors Test adalah penggunaan/penghitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*powerfull*) sekalipun ukuran sampel kecil ( $n=4$ ). Langkah kerjanya sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi), ,  
 $fki = fi + fki_{\text{sebelumnya}}$ .
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z: dimana

nilai z, Formula, 
$$Z = \frac{X^i - \bar{X}}{S}$$

Dimana :  $\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$  dan  $S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}}$

6. Menghitung *therotical proportion*:
7. Bandingkanlah *emphirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi tadi.
8. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.
9. Apabila  $D_{\text{hitung}} \leq D_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan (dk) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal.

#### 1.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M (2006:296) adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ( $JK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

9. Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

10. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

12. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJKE$ ) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{N - k}$$

13. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$



14. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
15. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$
16. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

#### 1.4.3 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang akan dibahas dalam hal ini adalah uji Barlett dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel, maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$X^2 = (n-1) \left[ B - \left( \sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Sumber : Ating Somantri dan Sambas Ali M(2006:294)

Dimana :

$S_i^2$  = varians tiap kelompok data

$db_1$  =  $n - 1$  = derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett =  $( \text{Log} S_{gab}^2 ) (\sum db_1)$

$S_{gab}^2$  = varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M (2006, hlm. 295), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan.
3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai barlett.
6. Menghitung nilai.
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

## 1.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm. 244), mengemukakan tentang teknis analisis data sebagaimana:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sementara Noor, J. (2012, hlm. 163) menyatakan bahwa “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam penelitian”.

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk tahapan koding adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Pola Pembobotan Kuesioner Rating Scale**

No	Interval	Tingkat Pengaruh
1	1,00 - 1,79	Sangat Rendah
2	1,80 - 2,59	Rendah
3	2,60 - 3, 39	Sedang
4	3,40 - 4, 19	Tinggi
5	4,20 - 5,00	Sangat Tinggi

Widi Nugraha, 2016

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor Item								
	1	2	3	4	5	6	...	N	Total
1									
2									
N									

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

#### 1.5.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2010, hlm. 169), mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran efektifitas perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan mengetahui gambaran tingkat kinerja guru di SMK Pasundan 3 Kota Bandung. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing masing variabel.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori, adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Skala Penafsiran Skor Rata-rata**

No.	Rentang	Penafsiran	
		X	Y
1.	1,00 – 1,79	Tidak Efektif	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Kurang Efektif	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Sedang
4.	3,40 – 4,19	Efektif	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2002, hlm. 81)

#### 1.5.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Selanjutnya dilakukan pengujian teknik analisis inferensial yaitu digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan terdapat pengaruh atau tidaknya antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dan jenis data yang diperoleh berbentuk interval.

Langkah kerja analisis data inferensial (analisis regresi) yaitu:

- Melakukan editing data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
- Melakukan input data (tabulasi), berdasarkan skor yang diperoleh responden.
- Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- Menghitung nilai koefisien regresi.
- Menghitung nilai uji statistik F.
- Menentukan titik kritis atau nilai tabel r atau nilai tabel F, pada derajat bebas ( $db = N - k - 1$ ) dan tingkat signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

Widi Nugraha, 2016

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g) Membandingkan nilai hitung r atau nilai hitung F dengan nilai r atau nilai F yang terdapat dalam tabel.
- h) Membuat kesimpulan, kriteria kesimpulan: jika nilai hitung r atau F lebih besar dari nilai tabel r atau F, maka item angket dinyatakan signifikan.

## 1.6 Pengujian Hipotesis

Meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dari gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK Pasundan 3 Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$  artinya terdapat pengaruh positif dari gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK Pasundan 3 Bandung.

### b. Menentukan statistik uji F, dengan rumus:

Mencari  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(\frac{b}{a})}{RJK_{res}}$$

### c. Mencari $F_{tabel}$ dengan rumus :

$$F_{tabel} = F$$

### d. Membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$

Membuat kesimpulan penghitungan regresi akan berarti dengan terbuktinya nilai  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$

## 1.7 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Sumber :Ating Somantri (2006, hlm. 341)

Dengan  $r^2$  dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b\{n\Sigma XiYi - (\Sigma Xi)(\Sigma Yi)\}}{n\Sigma Yi^2 - (\Sigma Yi)^2}$$

**Tabel 3. 7**  
**Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Determinasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Hubungan</b>
0 – 19,99%	Sangat Lemah
20% – 39,99%	Lemah
40% – 59,99%	Sedang
60% – 79,99%	Kuat
80% – 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010, hlm. 187)